

Revitalisasi Perilaku Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Dikalangan Pelajar Melalui Mata Pelajaran Pkn Di Sma Negeri 1 Kota Pinang

Gestina Selviani

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

gestinaselviani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Merevitalisasi nilai-nilai Civic Disposition untuk meningkatkann kesadaran hukum berlalu lintas dikalangan pelajar. Adapun rumusan dalam penelitian ini adalah apakah dengan merevitalisasi nilai-nilai Civic Disposition dapat menumbuhkan kesadaran hukum berlalu lintas dikalangan pelajar dan karakter privat manakah yang terbangun melalui Revitalisasi Civic Disposition. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu analisis data dalam bentuk kata-kata, kalimat atau paragraf yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan sehingga dapat memberikan gambaran masalah yang sedang diteliti di SMA Negeri 1 Kota Pinang. Sumber datanya yaitu Guru PKn SMA Negeri 1 Kota Pinang, serta teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Revitalisasi Civic Disposition dapat meningkatkan kesadaran hukum berlalu lintas dikalangan pelajar sehingga nilai-nilai dalam Civic Disposition dapat tertanam dalam diri pelajar dan dalam berlalu lintas pelajar mampu memahami akan aturan yang telah ditetapkan sehingga pelajar menjadi paham akan Hak dan Kewajiban sebagai warganegara.

Kata Kunci: *Civic Disposition, Kesadaran Hukum Berlalu Lintas, Mata Pelajaran PKn*

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia pendidikan sangat diutamakan agar mampu berperan serta dalam memajukan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas, seperti yang disebutkan dalam Undang - undang No 20 Tahun 2003 : "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"

Dalam dunia pendidikan, Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu pendidikan yang memiliki peranan yang sangat penting. Dimana Pendidikan Kewarganegaraan berperan untuk menjadikan dan menghasilkan manusia-manusia yang mampu berwarganegara dengan baik dan benar yang sadar akan hak dan kewajibannya. Nuryadi dan Tolib (2017: i) mengatakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kompetensi dasar atau yang disebut kompetensi minimal, yang akan ditransformasikan dan ditransmisikan pada terdiri dari tiga jenis: pertama, kompetensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), yaitu kemampuan dan kecakapan yang terkait dengan materi inti Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) demokrasi, hak asasi manusia dan Masyarakat Madani; kedua kompetensi sikap kewarganegaraan (*civic disposition*), yaitu kemampuan dan kecakapan yang terkait dengan kesadaran dan komitmen warga negara antara lain komitmen kesetaraan gender, toleransi, kemajemukandan komitmen untuk peduli serta terlibat dalam penyelesaian persoalan-persoalan warga negara yang terkait dengan pelanggaran HAM.

Indonesia sebagai negara yang memiliki keberagaman dalam budaya, suku bangsa, agama yang perlu dipelihara, karena struktur demografis dan keberagaman tersebut terdapat potensi konflik. Kerukunan dan nilai persatuan perlu di pahami , di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai kewajiban warga negara yang menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan, yang muaranya pada kondisi kokoh yang berbentuk sikap kewarganegaraan *civic disposition*. Watak kewarganegaraan merupakan salah satu komponen pendidikan sebagai watak, sikap, atau karakter kewarganegaraan. Watak kewarganegaraan (*civic disposition*) mengisyaratkan pada karakter public maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional. (Udin S.Winataputra,2012:23) Watak-watak warganegara sebagaimana kecakapan kewarganegaraan, berkembang secara perlahan sebagai akibat dari apa yang telah dipelajarinya dan pernah dialami seseorang dirumah, sekolah, komunitas, dan organisasi-organisas (*civil society*) maupun didalam kehidupan masyarakat. *Civic disposition* merupakan salah satu komponen pendidikan kewarganegaraan. *Civic disposition* di artikan sebagai, watak, sikap, atau karakter kewarganegaraan. Ada juga yang menyebutkan sebagai nilai kewarganegaraan (*civic value*) (Winarno, 2013:177) Oleh karena itu *Civic disposition* sebagai karakter privat dan public. Dimana karakter public adalah watak-watak yang telah dimiliki individu dengan cara belajar dan karakter public muncul karena seorang individu berinteraksi dengan individu yang lain. Watak-watak kewarganegaraan meliputi kesopanan, menghormati hak individu orang

lain, patuh kepada hukum, jujur, membuka pikiran, berfikir kritis, negoisasi dan kompromi, gigih, belas kasih, patriotis, keberanian, toleransi.

Dalam implementasinya di masyarakat saat ini masih banyak pengendara motor yang tidak melengkapi syarat-syarat yang ditentukan dalam undang-undang. Pelanggaran lalu lintas secara empiris justru lebih banyak dilakukan oleh anak-anak yang usianya belum cukup secara hukum, terutama pada anak-anak sekolah banyaknya mereka yang menggunakan sepeda motor namun belum memiliki SIM. Dalam hal ini yang menjadi masalah adalah meningkatnya angka kecelakaan yang dimana maraknya pelajar yang melanggar lalu lintas dengan mengendarai sepeda motor tanpa persyaratan keselamatan berkendara. Berdasarkan data yang diperoleh satu tahun kebelakang angka kecelakaan ada hampir 120 peristiwa kecelakaan lalu lintas diantaranya melibatkan pelajar. Dengan pelanggaran lalu lintas yang terjadi, kesadaran hukum ini sangatlah penting bagi para pelajar agar nantinya tidak berhadapan dengan pihak penegak hukum.

Dari hasil observasi yang saya lakukan di SMA Negeri I Kota Pinang masih banyak para siswa/siswi yang berusia dari 16 - 17 tahun yang membawa kendaraan sepeda motor tetapi belum memiliki SIM tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Dari pendapat siswa-siswi ini juga mengatakan bahwa membawa kendaraan bermotor dapat mengurangi biaya transportasi dan memudahkan mereka dalam perjalanan ke sekolah tanpa harus ketinggalan angkutan umum dan ada juga berpendapat bahwa kebanyakan dari mereka belum cukup umur untuk membuat SIM kendaraan bermotor. Oleh karena itu, kurangnya juga disiplin berlalu lintas dikalangan pelajar tersebut sehingga banyaknya peristiwa yang dapat menyebabkan pelanggaran lalu lintas. Kesadaran hukum yang masih tergolong sangat rendah pada para pelajar ini diperlukan kembali sebuah revitalisasi untuk meningkatkan kembali kesadaran hukum melalui mata pelajaran PPKn demi tercapainya tujuan pendidikan akan kesadaran hukum berlalu lintas.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data dan selanjutnya menganalisis data tersebut sehingga dapat memberikan gambaran masalah yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Kualitatif memperlihatkan sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Sementara dikatakan naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulas, diatur dengan eksperimen atau test.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data dan selanjutnya menganalisis data tersebut sehingga dapat memberi gambaran masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Berhubung penelitian ini merupakan penelitian empiris, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Teknik analisis kualitatif mengacu pada metode analisis yang dilakukan dalam tiga komponen yang berurutan yaitu Reduksi data, Paparan Data, Verifikasi atau pengambilan keputusan.

3. HASIL

Mata pelajaran PKn adalah salah satu pelajaran yang bertujuan sebagai pendidikan yang berdemokrasi dan bersifat multidemensial yang berperan sangat penting karena pelajaran PKn berperan untuk menjadikan dan menghasilkan manusia yang mampu berwarganegara dengan baik dan benar dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan pelajaran PKn dapat Merevitalisasi Civic Disposition itu kembali agar dapat menjadikan pelajar yang memiliki sifat dan berperilaku yang mendukung tegaknya nilai-nilai demokrasi. Dalam merevitalisasi *civic disposition* ini mengacu kepada karakter privatnya yang mendirikan sifat tanggung jawab dan disiplin diri agar para pelajar mampu menerapkan karakter sebagai warganegara, dimana banyaknya pelajar yang menggunakan sepeda motor sebagai transportasi untuk kesekolah. Karena kendaraan ini mampu mempermudah dan mempercepat para pelajar untuk datang kesekolah namun dengan peraturan yang telah ditentukan sebenarnya tidak dibolehkan, apalagi masih ada beberapa para pelajar yang acuh tak acuh akan keselamatan seperti naik sepeda motor yang ugal-ugalan, tidak memiliki sim dan tidak menggunakan helm namun semua di upayakan untuk dapat merevitalisasi *civic disposition* kepada pelajar agar nantinya para pelajar sadar, peduli dan taat akan disiplin lalu lintas guna keselamatan mereka, sehingga dapat mengurangi angka kecelakaan yang dialami oleh para pelajar.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dengan cara mengamati menggambarkan dan menuliskan fakta-fakta yang sebenarnya yang ada dilapangan ditempat peneliti melakukan penelitian yaitu SMA Negeri 1 Kota Pinang, pengamatan observasi serta wawancara yang dilakukan berdasarkan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti yaitu untuk mengetahui bagaimana merevitalisasi sifat kewarganegaraan (*civic disposition*) akan kesadaran hukum berlalu lintas dikalangan pelajar. Wawancara yang dilakukan secara sederhana dengan melontarkan beberapa pertanyaan kepada Guru Pkn yang menghasilkan jawaban mencakup keseluruhan dari rumusan masalah. Pertanyaan yang digunakan merupakan pertanyaan tidak terstruktur, sehingga menjadi interaksi yang santai serta apa adanya antara peneliti dengan responden. Sehingga peneliti dapat menjabarkan serta mendeskripsikan kesimpulan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan menggunakan bahasa yang telah disusun dengan baik oleh peneliti. Pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan yang berkaitan dengan Revitalisasi Civic Disposition Untuk Meningkatkan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Dikalangan Pelajar Melalui Mata Pelajaran PKn yaitu, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran hukum berlalu lintas dikalangan pelajar, hambatan yang dialami dalam merevitalisasi sifat kewarganegaraan (*civic disposition*) pada pelajar, dan bagaimana menumbuhkan sifat kewarganegaraan (*civic disposition*) pada pelajar.

Revitalisasi Nilai-Nilai Civic Disposition Dapat Menumbuhkan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas dikalangan Pelajar

Merevitalisasi nilai-nilai *civic disposition* dapat mendorong terbentuknya sifar kewarganegaraan pelajar, nilai-nilai tersebut yaitu, menghargai keberagaman, kesadaran akan hak dan kewajiban, bertanggung jawab, kemandirian, berfikir logis, kepatuhan akan aturan sosial lain-lain. Nah dalam hal ini nilai yang diambil dalam Civic Disposition untuk dapat menumbuhkan kesadaran hukum berlalu lintas dengan kesadarann akan hak dan kewajiban, dan bertanggung jawab. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru PKn menunjukkan bahwa sebagai pendidik mereka yang pertama memberikan contoh yang baiknya, kemudian

memberikan edukasi tentang aturan-aturan, nilai-nilai dalam kewarganegaraan dan menjelaskan kepada para pelajar tentang Kewajiban dan Hak dalam berlalu lintas, serta aturan-aturan agar para siswa dapat disiplin dalam berlalu lintas, dan memberikan gambaran mengenai resiko atau konsekuensi jika melanggar hukum berlalu lintas sehingga para pelajar dapat bertanggung jawab dengan apa yang dia lakukan. Kurangnya kesadaran hukum berlalu lintas pada pelajar di SMA Negeri 1 Kota Pinang masi dalam proses untuk di revitalisasi agar segala usaha yang dilakukan sekolah dan para Guru dapat mengubah paradigma pelajar untuk dapat meningkatkan tentang kesadaran hukum berlalu lintas. Beberapa upaya lain yang dilakukan seperti pihak sekolah bekerja sama dengan kepolisian untuk melakukan sosialisasi mengenai pentingnya aturan berlalu lintas, dan saat Upacara bendera tak lupa untuk selalu menyampaikan himbauan-himbauan sepeatah dua kata mengenai aturan berlalu lintas tersebut yang kegiatan diselenggarakan oleh OSIS agar dapat terbentuknya nilai-nilai *Civic Disposition* tersebut dalam diri pelajar.

Secara kewenangan memang sekolah memiliki andil terbesar dalam meningkatkan tingkat kesadaran hukum berlalu lintas pada pelajar melalui kebijakan khusus yang sekolah tetapkan. Penyulusan, sosialisasi serta arahan dari guru-guru yang utama dari guru PKn dalam menyampaikan di bagian pembelajaran harus lebih digalakan lagi serta pencapaian tersebut harus didukung oleh semua komponen. Komunikasi yang baik antara guru dengan pelajar dapat membuat pelajar keberhasilan suatu pencapaian, dengan memahami sifat-sifat pelajar dengan teknik komunikasi yang digunakan secara otomatis guru dapat merevitalisasi sifat kewarganegaraan (*civic disposition*) pada diri siswa mengenai hal-hal aturan yang harus dilakukan para pelajar untuk dapat memahami disiplin lalu lintas kemudian mereka dapat lebih memahami kesadaran hukum berlalu lintas. Karena dalam berkomunikasi seorang guru memiliki komunikasi pribadi yang baik agar berpengaruh untuk menciptakan hubungan yang harmonis agar para pelajar paham apa yang guru sampaikan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru PKn sudah mencapai 80% untuk merevitalisasi nilai-nilai sifat kewarganegaraan (*civic disposition*) para pelajar untuk meningkatkan kesadaran hukum berlalu lintas guna keselamatan dan kebaikan para pelajar dan bertanggung jawab dengan apa saja yang mereka lakukan.

Karakter Privat Yang Terbangun Melalui Revitalisasi Civic Disposition

Karakter privat yang terbangun melalui revitalisasi Civic Disposition adalah tanggung jawab dan disiplin diri. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja perwujudan kesadaran akan kewajibannya, dan disiplin diri adalah suatu kemampuan untuk membuat diri melakukan apa yang semestinya harus dilaksanakan tidak peduli hal tersebut adalah hal yang disukai atau tidak disukai. Dimana rasa tanggung ini adalah kesadaran akan manusia terhadap tingkah laku atau perbuatan yang senga maupun tidak dilakukan, rasa tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Sedangkan disiplin diri adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki diri terhadap sesuatu yang harus dilaksanakan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan karakter privat tanggung jawab dan disiplin diri memang benar-benar harus dimiliki pelajar, dimana dari segala sesuatu harus disiplin dengan peraturan yang ada dan tanggung jawab akan hak dan kewajibannya sebagai pelajar. Sebagian pelajar tentunya tidak lepas dari tanggung jawab mereka namun masi ada juga yang acuh tah acuh terhadap

disiplin dan tanggung jawab mereka. Dengan hal inilah yang harus terus direvitalisasi agar para pelajar memiliki karakter tersebut sampai kapanpun.

4. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian seluruh ini, data yang terkumpul berdasarkan pada alat pengumpulan data terdahulu yaitu dilakukan dengan observasi dan wawancara serta dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesadaran hukum berlalulintas pada kalangan pelajar di sekolah SMA Negeri 1 Kota Pinang. Pengolahan data yang dilakukan dengan sederhana, karena penelitian ini bersifat kualitatif. Pada bab sebelumnya penulis telah menuliskan mengenai metodologi penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kota Pinang.

Penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti dengan melakukan wawancara dan mengumpulkan data dan seluruh informasi yang telah didapat guna memperoleh hasil informasi yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kota Pinang. Dalam merevitalisasi civic disposition tentunya tidak lepas dari nilai-nilai civic disposition dan karakter privat maupun publik, namun dalam hal ini karakter privat tanggung jawab dan disiplin dirilah yang harus dimiliki oleh pelajar, agar nantinya terbentuklah pelajar-pelajar yang memiliki sifat kewarganegaraan yang patuh akan hukum dan kewajibannya sebagai warganegara.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, maka ditarik kesimpulan bahwa:

Dengan Mata pelajaran PKn dapat membentuk karakter privat, sikap bertanggung jawab dan disiplin diri agar pelajar dapat membangun nilai-nilai civic disposition pada diri pelajar dan menjadi penting sehingga pelajar dapat menaati peraturan lalulintas dan paham akan hak dan kewajiban sebagai warganegara.

Karakter privat yang terbangun melalui revitalisasi civic disposition adalah karakter tanggung jawab dan disiplin diri, sehingga pelajar mampu mengimplementasikan karakter tersebut dalam berlalu lintas untuk menghindari resiko bahaya pada diri pelajar.

6. REFERENSI

- Abdul Aziz Wahab dan Sapriya. (2011) *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta
- Amrizal, D., & Yusriati, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Produktivitas Tanaman Ubi Kayu Melalui Teknik Budidaya Dan Penerapan Model Penyuluhan Kelompok Tani Terbatas Di Desa Baru Titi Besi. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1-5.
- Amrizal, D., & Yusriati, Y. (2021, February). THE EFFECTIVENESS OF ONLINE LEARNING FOR ISLAMIC-BASED HIGHER EDUCATION TOWARDS A NEW NORMAL ERA IN KOTA MEDAN. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, pp. 876-881).
- Arikunto, Siharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Siharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budimasyah, Dasim. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press
- Dalam, C. D. (2020). Memperkuat persatuan di era revolusi industri. 253–260.

- Dalimunthe, A. H., Chanra, A., & Yusriati, Y. (2018). MODEL PENANGGULANGAN GOLONGAN PUTIH (GOLPUT) BERDASARKAN PERUBAHAN PRILAKU PEMILIH PADA PILKADA SERENTAK. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Dantes, K. F., & Hadi, I. (2020). Peningkatan Kesadaran Hukum Tata Dan Tertib Berlalu Lintas Perspektif Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Proceeding SenadimasUndiksha,1022–1028.
<https://lppm.undiksha.ac.id/senadimas2020/assets/ProsidingSenadimas2020/file/134.pdf>
- Fathurrohman & Wuri Wuryandari. (2011). *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Fusnika. (2014). *Pembinaan Civic Disposition Berbasis Nilai-Nilai Kemanusiaan Pada Pembelajaran Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 50–57.
- Fusnika. (2014). *Pembinaan Civic Disposition Berbasis Nilai-Nilai Kemanusiaan Pada Pembelajaran Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 50–57.
- Hariani, P. P., Wiranda, A., & Sihotang, I. M. (2021). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Media Pembelajaran Ular Tangga Terhadap Minat Belajar. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 4(1), 38-49.
- Info, A. (2017). *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*. 5(1).
- Kariadi, D. (2016). *Revitalisasi Nilai-Nilai Edukatif Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Masyarakat Berwawasan Global Berjiwa Nasionalis*. 1.
- Kharil, K., & Yusriati, Y. (2018). PENGEMBANGAN MODEL ANALISIS LEMBAR KERJA SISWA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GRAMATIKA SISWA DI KOTA MEDAN. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Manurung, I. D., Hasibuan, S. H., & Yusriati, Y. (2021). Pelatihan Penyusunan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) bagi Guru-Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 36-42.
- Mariati, M., & Saehu, U. A. (2021). Character-Oriented Development of Accounting Teaching Materials and Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 391-403.
- Mariati, M., Saehu, U. A., & Hani, S. (2021). Content Analysis of Higher Order Thinking Skills (HOTS) in the E-Module of Lecturers at Muhammadiyah University of North Sumatra. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 12090-12102.
- Mulyono, B. (2017). *Reorientasi civic disposition dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal*. 14, 218–225.
- Nurhyadi, Tolib.. 2017. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Pembukuan Balitbang Kemedikbut.
- Nuryadi, Tolib. 2017. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Pembukuan Balitbang Kemendikbut
- Pangalila, T. (2017). *PENINGKATAN CIVIC DISPOSITION SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn)*. 7, 91–103.
- Pendidikan, K., Kebudayaan, D. A. N., & Pengantar, K. (2014). Rencana strategis.
- Pendidikan, K., Kebudayaan, D. A. N., & Pengantar, K. (2014). Rencana strategis.
- Raharja, R. M., Legiani, W. H., Fitrayadi, D. S., & Lestari, R. Y. (2017). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Kompetensi Warga Negara Mahasiswa Fkip Untirta. *Untirta Civic Education Journal*, 2(2), 199–213.
<https://doi.org/10.30870/ucej.v2i2.2812>
- Sihotang, I. M. (2016). Pendidikan Karakter Sejak Usia Dini yang Menyenangkan.
- Sihotang, I. M. (2019). Learning Lesson Study in Improving Accounting Learning Results. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(3), 529-537.
- Sihotang, I. M. (2019, November). Accounting Learning With Lesson Study Activities In FKIP UMSU. In *Profunedu International Conference Proceeding* (Vol. 2, pp. 24-28).

- Sihotang, I. M. (2020). MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI. *KUMPULAN JURNAL DOSEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA*.
- Sihotang, I. M., & Ashadi, S. A. (2019, March). IMPLEMENTATION OF GUIDED TEACHING LEARNING STRATEGIES TO IMPROVE RESULT OF ACCOUNTING LEARNING IN PETTY CASH SUBJECT. In *Multi-Disciplinary International Conference University of Asahan* (No. 1).
- Sihotang, I. M., & Azizah, N. (2018, November). Applying PAIKEM Learning Model to Improve Activities and Results of Accounting Learning. In *Profunedu International Conference Proceeding* (Vol. 1, pp. 171-176).
- Sihotang, I. M., & Hasibuan, L. A. (2021). Pengaruh Pemanfaatan E-Learning Quipper School Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Yang Dimoderasi Oleh Kemandirian Belajar Siswa. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 4(2), 177-188.
- Sihotang, I. M., & Sari, D. M. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Modelling The Way dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Akuntansi Piutang. Seminar Nasional Pendidikan 2018.
- Situmorang, H. F. (2017). PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN TIPE KEPERIBADIAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 10(2), 151-163.
- Situmorang, H. F. (2019). PERAN MAHASISWA DALAM MENERAPKAN KOMUNIKASI INTERPESONAL DI PERKULIAHAN. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 2(2), 146-161.
- Situmorang, H. F. (2020). The Basic and Middle Education Concept as A Step of Students in Planting Value Establishment since Early. *Britain International of Linguistics Arts and Education (BloLAE) Journal*, 2(2), 705-712.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta